

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar sepanjang hidup manusia, sejak lahir hingga ketika meninggal dunia. Ini disebut dengan *long-life education*. Dengan pendidikan, kemampuan seorang manusia akan terus berkembang. Manusia juga akan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak mungkin untuk dilakukan sehingga dapat menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Hal tersebut menjadikan manusia bisa bertahan hidup. Itulah perkembangan kehidupan dan kemampuan manusia sebagai hasil dari pendidikan. Karena itu, manusia membutuhkan pendidikan.

Kemudian, apa itu pendidikan? Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Bab I menjelaskan tentang definisi pendidikan,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Seorang manusia dapat melakukan proses pendidikan dengan berbagai macam sarana dan jalur. Proses pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan informal, nonformal dan formal. Berbicara mengenai jalur pendidikan formal, selain lembaga di

sekolah, terdapat juga lembaga pendidikan lain yang dapat melaksanakan fungsi pendidikan, lembaga itu adalah pesantren. Meskipun pesantren juga dapat disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan.

Kemudian, agar visi misi pendidikan dari lembaga pendidikan itu tercapai, dibutuhkan unsur-unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut adalah peserta didik, tenaga pendidikan (kepala sekolah, administrasi, dan lain-lain), pendidik, kurikulum, sarana-prasarana dan pembiayaan. Sebagai sebuah sistem, tentu saja unsur-unsur tersebut tidak dapat bekerja sendiri-sendiri. Keberadaan unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu sarana-prasarana utama penunjang kegiatan belajar dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa,

*“(2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pasal ini diperjelas dalam tambahan Lembaran Negara (Staatsblad) Republik Indonesia . Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, **perpustakaan**, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”*

Dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat (1) juga disebutkan bahwa,

“Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.”

Dengan kata lain, perpustakaan merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan untuk membantu lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikannya. Dan oleh karena itu, keberadaan perpustakaan di lingkungan lembaga pendidikan merupakan suatu keniscayaan dan keharusan.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa pesantren termasuk lembaga pendidikan, tentunya Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 43 Pasal 23 ayat (1) di atas juga berlaku bagi pesantren, khususnya Pesantren Darun Najah. Maka, perpustakaan juga merupakan sarana dan prasarana bagi Pesantren Darun Najah.

Hingga saat ini kondisi perpustakaan Pesantren Darun Najah masih memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi manajemen perpustakaan baik dari segi pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi ketersediaan unsur-unsur manajemennya. Padahal pemerintah telah memberikan penekanan pentingnya perpustakaan sebagai fasilitas satuan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 (2) menjelaskan bahwa :

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

Pasal 43 (3) berbunyi :

“Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.”

Dan Pasal 43 (4) menyatakan bahwa :

“Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.”

Undang Undang Perpustakaan No. 43 Pasal 23 ayat (2) juga menyebutkan,

“Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.”

Adanya perpustakaan Darun Najah yang dikelola dengan profesional diharapkan mampu menjadi tulang punggung program pendidikan secara keseluruhan terutama dalam mendukung tercapainya visi dan misi pesantren itu sendiri. Hal ini disebabkan keterlibatan baik secara langsung atau tidak langsung antara program pendidikan dengan perpustakaan sebagai pemasok informasi, sumber bahan pelajaran, alat peraga dan atau sebagai pusat dan sumber informasi, menunjang agar pendidikan berjalan lancar, membebaskan peserta didik dari keterbelakangan dan kebodohan, mengatur keseimbangan hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Pesantren Darun Najah berusaha untuk menjawab hal-hal yang telah diuraikan di atas.

Melalui penelitian ini, penulis ingin meneliti bagaimana bentuk manajemen Perpustakaan

Darun Najah dalam menyediakan kebutuhan informasi dan pengetahuan bagi semua komponen pesantren di dalam lingkungan pesantren dalam menunjang visi dan misi Pesantren Darun Najah?

1.2 Permasalahan

Keberadaan Perpustakaan Pesantren yang dikelola secara profesional akan memiliki manfaat yang sangat besar untuk menunjang keberhasilan pesantren dalam mencapai visi, misi dan tujuannya. Ketika menyebut pengelolaan, maka pengelolaan itu tidak lain adalah manajemen itu sendiri. Ada gejala yang teramati bahwa kerja manajemen Perpustakaan Pesantren Darun Najah belum optimal baik dalam tataran konseptual maupun operasionalnya. Oleh karena itu, fokus penelitian penulis adalah manajemen Perpustakaan Pesantren Darun Najah, sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan: “Bagaimanakah pengelolaan/manajemen Perpustakaan Pesantren Darun Najah?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi mengenai manajemen pada Perpustakaan Pesantren Darun Najah yang meliputi :

1. Mengetahui pelaksanaan proses manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) termasuk penempatan staf (*staffing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) termasuk penganggaran (*budgeting*).
2. Mengetahui pelaksanaan unsur-unsur manajemen, yaitu 6 M : sumber daya manusia (*man*), dana (*money*), fasilitas (*machines*), koleksi (*materials*), metode (*methods*), dan pasar (*market*).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik, peserta didik, pustakawan dan pengelola pendidikan mengenai pentingnya perpustakaan dalam menunjang visi dan misi Pesantren Darun Najah.